

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS PROSEDUR BERBANTUAN
APLIKASI POWERPOINT INTERAKTIF SISWA KELAS IX SMP NEGERI 35
MEDAN**

Lesmesda Elisabet Pakpahan¹, Rohdearni Purba², Silviana Juniarti Pardede³,
Yensina Monalisa Gurning⁴, Trisnawati Hutagalung⁵, Nurul Azizah⁶

Institusi/lembaga Penulis : ¹²³⁴ Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : lesmesdas@gmail.com¹, rohdearni1999@gmail.com²,
silvianajuniarti9@gmail.com³, yensigur@gmail.com⁴,
trisnahutagalung@unimed.ac.id⁵, nurulazizah@unimed.ac.id⁶

ABSTRACT

This study aims to develop procedural text learning materials supported by interactive PowerPoint media using the Genially application for Grade IX students at SMP Negeri 35 Medan. The research was motivated by findings that the textbook used by students still contains several shortcomings, particularly in terms of relevance, consistency, and adequacy of the material in relation to the Learning Outcomes (CP) and Learning Objectives (TP) of the Merdeka Curriculum. These limitations include the absence of systematic explanations of procedural text structure, minimal discussion of linguistic features, lack of step-by-step writing guidance, and visual presentations that remain monotonous and less engaging for students. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation. The informants consisted of a Bahasa Indonesia teacher and five Grade IX students. The findings indicate that the textbook does not fully support effective learning, both in terms of content completeness, clarity of presentation, and opportunities for students to practice procedural text writing skills. Based on these findings, the researchers developed more comprehensive and structured learning materials aligned with CP and TP, and presented them through an interactive PowerPoint enriched with Genially features. The resulting product, consisting of a revised student textbook and an interactive presentation, was found to be more engaging, easier to understand, and capable of increasing student participation during the learning process. This research highlights the importance of utilizing interactive media as an effective solution to improve the quality of Indonesian language learning, particularly in understanding and producing procedural texts.

Keywords: Procedural Text, Learning Material Development, Interactive PowerPoint, Genially, Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi ajar teks prosedur berbantuan PowerPoint interaktif melalui aplikasi Genially bagi siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan. Latar belakang penelitian muncul dari temuan bahwa buku teks yang digunakan siswa masih memiliki berbagai kekurangan, terutama pada aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan materi terhadap Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka. Kekurangan tersebut terlihat dari belum tersedianya penjelasan sistematis mengenai struktur teks prosedur, minimnya pembahasan unsur kebahasaan, tidak adanya panduan menulis yang bertahap, serta tampilan visual yang masih monoton sehingga kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan lima siswa kelas IX. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya memberikan dukungan pembelajaran yang memadai, baik dalam aspek isi, struktur penyajian, maupun aktivitas berlatih keterampilan menulis teks prosedur. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengembangkan materi ajar yang lebih lengkap, terstruktur, dan selaras dengan CP–TP, kemudian menyajikannya dalam bentuk PowerPoint interaktif yang diperkaya fitur Genially. Produk pengembangan berupa buku teks revisi dan presentasi interaktif dinilai lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media interaktif dapat menjadi solusi efektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami dan memproduksi teks prosedur.

Kata kunci: Teks Prosedur, Pengembangan Materi Ajar, PowerPoint Interaktif, Genially, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP membutuhkan materi ajar yang mampu mengarahkan siswa mencapai kompetensi literasi, khususnya pada materi teks prosedur. Dalam Kurikulum Merdeka, materi ajar tidak hanya menjadi sumber belajar, tetapi juga sarana untuk melatih kemampuan berpikir runtut dan

komunikatif. Teks prosedur sebagai teks faktual menuntut pemahaman mengenai tujuan, struktur, dan unsur kebahasaan agar siswa dapat menghasilkan teks yang tepat dan efektif. Karena itu, ketersediaan materi ajar yang lengkap, mudah dipahami, dan selaras dengan kurikulum menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran.

Secara konseptual, teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strukturnya meliputi tujuan, bahan/peralatan, serta langkah-langkah yang tersusun runtut. Unsur kebahasaannya mencakup kata kerja imperatif, kata tindakan, dan konjungsi temporal. Dalam Kurikulum Merdeka fase D, penguasaan struktur dan unsur kebahasaan tersebut menjadi bagian dari tuntutan capaian pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menganalisis dan menghasilkan teks secara mandiri.

Pengembangan materi ajar memiliki dasar teoretis yang kuat. Materi ajar merupakan seperangkat informasi, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai tuntutan kompetensi (Majid, 2011:173). Proses pengembangannya harus memperhatikan prinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Prastowo, 2015:16–17), serta dapat memanfaatkan model pengembangan seperti ADDIE atau 4D untuk menghasilkan produk yang valid dan efektif.

Namun, hasil telaah terhadap buku teks kelas IX di SMP Negeri 35 Medan menunjukkan bahwa materi yang ada belum sepenuhnya sesuai CP dan TP. Penjelasan mengenai analisis struktur, unsur kebahasaan, dan panduan menulis teks prosedur belum disajikan secara lengkap, sedangkan penyajiannya masih monoton dan kurang interaktif. Kondisi ini dapat memengaruhi motivasi dan pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media interaktif berbasis PowerPoint dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Setiawan, 2023; Sekolah Kasih Yobel & Tangkin, 2022:1017–1025; Putri & Suniasih, 2022:233–243). Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada mata pelajaran lain atau jenjang sekolah dasar, sehingga kajian mengenai penggunaan PowerPoint interaktif untuk materi teks prosedur SMP dalam konteks Kurikulum Merdeka masih terbatas.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada pengembangan materi ajar yang

selaras dengan CP dan TP Kurikulum Merdeka serta diperkaya dengan fitur interaktif melalui PowerPoint. Tujuan penelitian meliputi (1) mendeskripsikan proses pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan PowerPoint interaktif dan (2) menghasilkan produk materi ajar yang layak, menarik, dan sesuai kebutuhan siswa kelas IX. Hasil pengembangan ini diharapkan menjadi solusi atas keterbatasan materi yang ada sekaligus mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam kebutuhan pembelajaran, kondisi bahan ajar yang digunakan siswa, serta dasar pengembangan materi ajar teks prosedur. Penelitian dilaksanakan di UPT SMP Negeri 35 Medan pada 21 Oktober 2025. Subjek penelitian terdiri atas seorang guru Bahasa Indonesia kelas IX dan lima siswa kelas IX, sementara objek penelitian adalah pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan PowerPoint interaktif melalui aplikasi Genially. Data dikumpulkan melalui

wawancara semi terstruktur, observasi terhadap buku teks yang digunakan, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu panduan wawancara dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk menyusun materi ajar yang lebih lengkap, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber guru Bahasa Indonesia kelas IX, Bapak Muhammad Dolly Harmen Lubis, S. Pd, dari SMP Negeri 35 Medan dan dengan Siswa kelas IX. berikut adalah beberapa hal yang diperhatikan dalam penyesuaian bahan ajar bagi siswa yaitu.

A. Hasil Wawancara dengan Guru

1. Pembuatan Modul untuk Siswa Kelas IX

Guru menjelaskan bahwa setiap awal tahun ajaran, sekolah dan para guru wajib membuat perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru memang menyusun modul atau perangkat pembelajaran untuk siswa kelas IX. Perangkat ini disiapkan sebelum tahun ajaran dimulai dan digunakan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.

2. Kesesuaian Modul dengan Buku Teks

Guru menyatakan bahwa modul yang ia buat telah disesuaikan dengan bahan ajar dari buku teks resmi yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek. Modul tersebut disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dalam kurikulum dan kemudian dipadukan dengan isi buku ajar. Walaupun begitu, guru tidak hanya terpaku pada buku teks saja dan tetap mengambil sumber lain yang relevan untuk memperkaya pembelajaran. Secara keseluruhan, CP, tujuan, elemen, dan materi dalam modul sudah selaras dengan yang terdapat dalam buku teks.

3. Ketertarikan Siswa terhadap Buku Teks

Menurut guru, buku teks Bahasa Indonesia keluaran Kemendikbud Ristek tahun 2022 cukup menarik bagi siswa. Buku tersebut memuat berbagai gambar, tabel, grafik, serta contoh teks yang memperjelas teori. Selain itu, warna pada buku bervariasi sehingga membuat siswa tidak mudah bosan. Guru juga

menjelaskan bahwa ia membagi alokasi waktu pembelajaran menjadi dua bulan untuk setiap bab, sehingga tiga bab pada semester pertama dapat diselesaikan secara teratur.

4. Kekurangan Modul yang Dibuat Guru

Guru mengakui bahwa modul yang disusun memiliki beberapa kekurangan. Kekurangan yang paling menonjol adalah sifat modul yang cenderung monoton karena hanya berisi langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir. Hal ini membuat guru tidak bisa terpaku sepenuhnya pada modul dan perlu menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi kelas. Selain itu, ada kemungkinan beberapa komponen dalam modul tidak tercantum atau terlewat.

5. Perbedaan Isi Materi antara Modul dan Buku Teks

Ketika ditanya mengenai kemungkinan adanya materi di buku teks yang tidak tertulis dalam modul, guru menekankan bahwa seharusnya hal tersebut tidak boleh terjadi. Sebelum membuat modul, guru harus membaca bahan ajar dan menuliskan seluruh tujuan serta materi yang ada dalam buku teks. Jika ada bagian yang tidak masuk ke dalam modul, itu merupakan kelalaian guru yang seharusnya diperbaiki. Modul dan buku teks wajib sinkron agar tidak ada tujuan pembelajaran yang terlewat.

B. Hasil Wawancara dengan Siswa

Berikut adalah data dari hasil wawancara dari Narasumber beberapa siswa, Andika, Putri, Tiara, Dita dan Sari terkait dengan sebagai berikut:

1. Materi Pembelajaran yang Paling Menarik

Menurut siswa, materi yang paling menarik selama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Ia merasa bahwa materi ini mudah dipahami karena memiliki struktur yang jelas serta sering ditemui dalam aktivitas sehari-hari. Contoh seperti membuat mi instan atau merakit mainan membuat pembelajaran terasa lebih nyata dan dekat dengan pengalaman siswa. Selain itu, adanya kegiatan praktik langsung menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, tidak hanya sekedar membaca teori.

2. Tingkat Kemudahan Memahami Buku Teks Bahasa Indonesia

Siswa menilai bahwa buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan cukup mudah dipahami. Hal ini karena buku tersebut menyajikan penjelasan yang dilengkapi dengan gambar, contoh, dan langkah-langkah yang runtut. Pertanyaan pemantik serta kata kunci pada setiap bab juga membantu siswa memahami fokus pembelajaran. Namun, siswa juga mengakui bahwa ada bagian yang masih sulit, terutama ketika diminta menganalisis atau menulis teks sendiri. Ia merasa contoh yang tersedia belum selalu cukup untuk

membantu proses penulisan secara mandiri.

3. Cara Guru Membuat Materi Ajar Lebih Menarik

Menurut siswa, guru dapat membuat materi ajar lebih menarik dengan menggunakan metode yang tidak membosankan, seperti menampilkan gambar, video, dan cerita yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga menyarankan agar pembelajaran diselingi dengan permainan edukatif dan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif. Aktivitas tersebut membuat pembelajaran terasa lebih hidup, tidak monoton, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi langsung.

4. Pengaruh Contoh dalam Buku Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Siswa merasa bahwa contoh-contoh teks prosedur dalam buku sangat membantu meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Sebelum mempelajari contoh, ia sering bingung membedakan bagian tujuan, alat atau bahan, dan langkah-langkah. Namun, setelah membaca penjelasan yang disertai ilustrasi, pemahamannya semakin jelas. Contoh yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari memudahkan siswa membayangkan isi teks yang akan ia tulis.

5. Tingkat Kesulitan Latihan Soal dalam Buku Teks

Siswa menganggap bahwa latihan soal di buku teks memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Beberapa soal terasa mudah karena materi yang diuji sudah dijelaskan dengan baik oleh guru, sehingga ia dapat menjawabnya dengan cepat. Sebaliknya, ada soal yang lebih menantang dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, terutama yang menguji kemampuan analisis atau penalaran. Menurut siswa, perbedaan tingkat kesulitan ini wajar karena setiap materi memiliki kompleksitas berbeda.

C. Hasil Analisis Buku Teks Kelas IX SMP Negeri 35 Medan

1. Analisis Kesesuaian dengan Kurikulum

Buku-Buku Berbicara atau teks Prosedur, menunjukkan kesesuaian yang kuat dengan Kurikulum Merdeka karena seluruh aktivitas pembelajaran mendukung pencapaian Kompetensi/CP pada aspek pemahaman teks, produksi teks prosedur, analisis kosakata, serta keterampilan menyimak dan berbicara. Kegiatan seperti mengubah cerpen menjadi teks prosedur, menelaah kata serapan, membaca infografik, dan menulis esai merupakan kemampuan yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka untuk fase D. Jika disesuaikan dengan Kurikulum 2013, bab ini juga memenuhi KI dan KD yang menekankan pemahaman dan penyajian teks prosedur, analisis kosakata, serta pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

2. Analisis Isi/Materi

Isi materi ini akurat dan tidak mengandung miskonsepsi, khususnya dalam pembahasan kata serapan, struktur teks prosedur, serta pola penyajian informasi. Kedalaman materi terlihat dari kombinasi antara pemahaman teori, analisis isi bacaan, dan aplikasi melalui tugas produksi teks. Keluasan materi juga baik karena mencakup kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, menganalisis infografik, hingga menulis esai. Materi yang digunakan aktual dan relevan dengan kehidupan siswa, misalnya membahas taman bacaan masyarakat (TBM), budaya literasi, dan kegiatan kesukarelawanan.

3. Analisis Kebahasaan

Secara kebahasaan, menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan dapat dipahami oleh siswa kelas IX. Kalimat disusun secara efektif dan komunikatif sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. Istilah kebahasaan seperti kata serapan, teks prosedur, infografik, dan taman bacaan dipakai secara konsisten sehingga memudahkan pemahaman konsep. Secara keseluruhan, penyusunan kalimat dalam bab ini logis dan proposisional, mendukung siswa memahami isi materi tanpa mengalami kesulitan berlebih.

4. Analisis Penyajian

Penyajian materi tersusun secara sistematis dengan alur yang memudahkan siswa mengikuti tahapan pembelajaran. Bab dibuka

dengan kegiatan membaca, dilanjutkan dengan pemahaman kosakata, analisis teks prosedur, membaca infografik, hingga produksi teks dan refleksi. Setiap subbagian dilengkapi contoh, ilustrasi, tabel, atau infografik yang membantu pemahaman konsep. Latihan yang diberikan sangat variatif, mulai dari diskusi kelompok, analisis bacaan, jurnal membaca, membuat poster, hingga menulis esai.

5. Analisis Kefrafikaan/Visual

Dari aspek visual, bab ini memiliki tata letak yang rapi dan terstruktur. Penggunaan ruang, warna, serta pengaturan paragraf mendukung kenyamanan membaca. Ilustrasi seperti gambar taman baca, buku, peta lingkungan, dan infografik relevan dengan isi pembelajaran dan membantu siswa memahami konteks. Ukuran huruf, spasi, dan format paragraf juga nyaman dilihat, sementara kualitas gambar baik dan tidak buram sehingga mendukung keterbacaan dan daya tarik visual buku.

6. Analisis Keterbacaan

Tingkat keterbacaan pada bab ini cukup baik karena menggunakan kalimat yang tidak terlalu kompleks serta paragraf yang mudah diikuti oleh siswa kelas IX. Struktur kalimat tidak panjang, dan penyusunan gagasannya runtut sehingga memudahkan siswa memahami isi teks. Secara umum, tingkat kesulitan bacaan berada pada level menengah

yang sesuai kemampuan membaca remaja usia SMP.

Pembahasan

Analisis Kelebihan

Melalui proses analisis yang kami lakukan mengenai materi teks prosedur yang terdapat dalam buku Bahasa Indonesia kelas IX SMPN 35 Medan mempunyai beberapa kelebihan yang mendukung siswa dalam memahami isi materi. Salah satu kelebihan tersebut yaitu adanya contoh teks prosedur yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti ilustrasi mengenai cara mencuci tangan yang benar dalam bentuk infografik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yusrawati (2020:192) bahwa teks prosedur merupakan teks yang memaparkan langkah-langkah atau tahapan untuk melakukan suatu aktivitas secara sistematis dan runtut.

Selain itu buku ini juga menyajikan kegiatan pembelajaran yang praktis seperti membaca, menganalisis dan membandingkan teks prosedur. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih sehingga pemahaman mereka bisa berkembang secara bertahap. Kelebihan lainnya adalah

menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna sesuai dengan kemampuan siswa kelas IX. Hal ini sejalan dengan Faidhurrohman et al, (2023:25) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam buku teks harus menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mereka dapat mudah memahami inti pelajaran atau materi yang akan diajarkan.

Analisis Kekurangan Buku Teks

Melalui proses analisis yang kami lakukan terhadap buku teks kelas IX SMPN 35 Medan bahwa penyajian mengenai materi teks prosedur masih belum lengkap untuk mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh. Materi yang disajikan dalam buku tersebut belum sepenuhnya memenuhi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) serta Elemen yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka. Meskipun buku ini mencantumkan beberapa contoh teks prosedur, tetapi buku ini tidak memberikan penjelasan yang sistematis mengenai beberapa prinsip penting, yaitu relevansi, konsistensi, dan kecukupan.

Dari prinsip relevansi, materi yang disajikan tidak sepenuhnya sesuai dengan tuntutan kompetensi inti seperti menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur serta menulis teks prosedur berdasarkan topik yang dipilih. Selain itu, berdasarkan prinsip konsistensi isi materi, materi yang disajikan tidak mendukung kompetensi secara berkelanjutan yang tercantum pada CP dan TP, sehingga siswa kesulitan untuk memahami mengidentifikasi kata kerja imperatif, kata kerja ukuran, dan konjungsi waktu. Dilihat dari prinsip kecukupan, isi materi yang disajikan belum memadai untuk membantu siswa mencapai kompetensi secara menyeluruh, karena beberapa aspek penting yang diperlukan untuk memahami dan menghasilkan teks prosedur belum disajikan secara lengkap. Menurut Batubara (2021:15) menyebutkan bahwa materi ajar merupakan berbagai bahan yang disusun secara sistematis untuk membantu guru mengelola pembelajaran serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar baik secara mandiri maupun terarah.

Dalam hal ini, penyajian materi masih dianggap kurang menarik dan cenderung monoton. Buku ini hanya berupa teks tanpa adanya variasi visual atau interaksi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Satyawati (2022:277) menyatakan bahwa materi ajar yang kurang sesuai tidak akan mampu mengakomodasi perbedaan tingkat berpikir siswa. Untuk menunjang kebutuhan siswa dalam pembelajaran, pemilihan buku teks yang berkualitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh guru.

Adapun kekurangan dari buku teks tersebut adalah :

1. Cara menganalisis Struktur dan kebahasaan teks prosedur.
2. Cara menulis teks prosedur berdasarkan topik yang dipilih.
3. Cara mengidentifikasi kata kerja imperatif, urutan, dan konjungsi waktu pada teks prosedur
4. LKPD

Proses Pengembangan Buku Teks dari Materi Teks Prosedur

Dalam proses pengembangan ini, kami memulai dengan mengecek

kembali materi teks prosedur yang ada di buku teks siswa kelas IX SMPN 35 Medan yang mereka gunakan. Hasilnya, kami menemukan beberapa bagian yang belum dijelaskan secara menyeluruh, sehingga siswa mungkin masih merasa kesulitan dalam memahami materi tersebut. Karena itu, kami memperbaiki isi buku teks tersebut dengan menambahkan penjelasan yang lebih jelas dan mudah dipahami, agar siswa tidak hanya mengikuti contoh teks prosedur, tetapi juga bisa menganalisis dan membuat teks prosedur sendiri.

Salah satu kekurangan yang pertama ialah "*Cara menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur*". Di dalam isi buku teks, siswa hanya diberikan contoh teks prosedur tanpa adanya dijelaskan bagaimana cara menemukan tujuan, langkah-langkah (petunjuk) dan penugasan ulang (penutup) termasuk unsur kebahasaan seperti kata kerja perintah, kata teknis, konjungsi penambahan, persuasif dan deskripsi alat dan bahan, untuk memperbaiki buku teks tersebut. Dalam mengembangkan hal tersebut kami mencari dan mengumpulkan materi

tambahan dari berbagai sumber yang relevan, dan membuat contoh dalam berbentuk tabel, agar siswa dapat memahami langsung mengenai struktur dan kebahasaan teks prosedur.

Kekurangan berikutnya ada pada *“Cara menulis teks prosedur berdasarkan topik yang dipilih”*. Materi yang ada didalam buku teks panduan untuk menulis teks prosedur masih terlalu umum, sehingga siswa masih bingung ketika diminta untuk membuat teks prosedur secara mandiri. Cara mengembangkannya kami menyusun langkah penulisan teks prosedur secara berurutan, mulai dari menentukan judul, menentukan tujuan penulisan, menentukan alat dan bahan yang akan digunakan, langkah-langkahnya serta menambahkan contoh teks prosedur sebagai panduan agar siswa melihat bentuk teks prosedur yang benar saat diminta untuk menulis teks prosedur secara mandiri maupun berkelompok. Rohemah dkk (2022:5618) mengemukakan bahwa: *the purpose of procedure text is to guide readers to achieve a result through logical steps.*

Pada kekurangan *“cara mengidentifikasi kata kerja imperatif, urutan, dan konjungsi waktu pada teks prosedur.”* Ketiga unsur ini sangat penting dalam penulisan teks prosedur tetapi didalam isi buku teks tidak dijelaskan rinci, meskipun muncul secara jelas dalam teks Sukarelawan TBM. Oleh karena itu kami memperbaiki isi dari buku teks tersebut dengan cara menambahkan materi yang menjelaskan kata kerja imperatif, konjungsi urutan dan konjungsi waktu. Dengan penyampaian yang lebih sederhana, siswa dapat memahami dan mengenali ketiga unsur tersebut dengan lebih mudah.

Yang terakhir adalah kekurangan LKPD, di mana latihan yang diberikan masih terlalu umum dan belum membantu siswa dalam memahami langkah-langkah menulis dan menganalisis teks prosedur. Melalui hal itu kami menyusun LKPD baru yang mengikuti urutan materi dalam buku yang kami kembangkan.

Produk dari hasil kami mengembangkan yaitu, berupa buku teks yang kini lebih jelas dan lebih lengkap dibandingkan buku sebelumnya. Setiap bagian yang

sebelumnya kurang jelas, kini kami tambahkan penjelasan, contoh, dan latihan yang lebih membantu siswa dalam memahami materi secara bertahap. Dengan cara ini, buku teks yang kami buat tidak hanya memperbaiki kelemahan dari buku sebelumnya, tetapi juga memberikan panduan yang lebih jelas bagi siswa dalam memahami dan menulis teks prosedur.

Produk Materi Ajar Teks Prosedur Berbantuan PowerPoint Interaktif Siswa Kelas IX SMP N 35 Medan

Produk yang kami hasilkan dari proses pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan berbantuan PowerPoint Interaktif Siswa Kelas IX SMP N 35 Medan yaitu berupa [Buku Teks Siswa Kelas IX](#) yang lebih menarik, lengkap, sesuai dengan CP dan TP yang ada pada Modul Ajar materi Teks Prosedur, serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Produk tersebut kemudian dimasukkan ke dalam platform AI Genially untuk dikemas menjadi [PowerPoint interaktif](#).

Menurut Erman (2020:15; Prianti & Kusumawati, 2025:335),

mengatakan bahwa PowerPoint interaktif dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan PowerPoint interaktif melalui AI Genially sangat diperlukan bagi siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan. Hasil wawancara, observasi, dan analisis terhadap CP dan TP menunjukkan bahwa buku teks yang digunakan masih kurang menarik, minim visual, dan belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan kurikulum. Melalui proses pengembangan yang mencakup analisis kebutuhan, penambahan materi dari sumber relevan, penyajian visual berupa gambar dan tabel, serta perbaikan sistematika penjelasan, dihasilkan produk materi ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Penyajian materi melalui PowerPoint interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa sehingga pembelajaran teks prosedur menjadi lebih efektif.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru terus memperkaya materi teks prosedur dengan contoh autentik dan relevan, serta memperluas penggunaan media digital interaktif seperti PowerPoint berbantuan Genially dalam setiap tahap pembelajaran agar siswa lebih aktif dan termotivasi. Guru juga perlu mengintegrasikan unsur kebahasaan, seperti kata kerja imperatif dan konjungsi temporal, dalam latihan yang lebih terstruktur. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian berikutnya diharapkan dapat menghasilkan modul digital yang lebih komprehensif dengan fitur evaluasi otomatis dan simulasi visual sehingga pembelajaran teks prosedur semakin efektif dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Asari, Andi. (2023). *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV Istana Agency.

Batubara, Hamdan Husein. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kustyarini, K., & Utami, S. (2018). *Kiat menulis teks prosedur*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press.

Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Setiawan, F. D. *Penerapan Media Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan*.

Jurnal :

Aminah, S. (2018). The use of video in teaching writing on procedure text. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 9(2), 148–157.

<https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/nobel/article/view/134>

Bait, H. E., et al. (2025). Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

- Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan.* 13(1). 616-624
- Dinar, S. S. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 10 KENDARI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)* , 6 (4), 574–575. <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/870>
- Faidhurrohman., Wagiran., & Zulaeha, I. (2023). Analisis Kebenaran Materi pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Penerbit Bumi Akasara. *Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya*, 10(2), 24-28.
- Halawa, Y., dkk (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Genially Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.* 7 (2) 316-332
- Haris, A., et al (2024). Evaluasi Kesesuaian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 8 dengan Standar Nasional Pendidikan. *Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia.* 3 (2). 2962-0430.
- Lail, N., et Al. (2025). Keberhasilan Menyimak Teks Prosedur pada Siswa SMP Kelas 7: Simulasi Pembelajaran dengan Mahasiswa Kelas C Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Angkatan 2024 Universitas Siliwangi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 1 (2), 7. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i2.1590>
- Natalia, M., & Tangkin, W. P. (2022). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas II SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1017-1025.

- Putri, N. M. A. K., & Suniasih, N. W. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Powerpoint Interaktif Berbasis Kontekstual pada Muatan IPA Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 233-243.
- Rohemah, S., Kurnia, F. D., & Fadilah, E. (2022). Increasing students' speaking ability in procedure text by using cooperative learning. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1).
- Safira, Z., Setiawati, L., Agustina, S. (2023). Preferensi Minat Baca Buku Teks dan Buku Digital Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*. 11(2), 257-279. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Satyawati, N, L, P, W., Sriasih, S, A, P., & Darmayanti, I, A, M. (2022). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 2614-2007.
- Simatupang, Yusrawati JR. "Peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan model pembelajaran pair check." *Jurnal Metamorfosa* 8.2 (2020): 191-206. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1139>
- Tarigan, M.M.B, et al (2025). Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Mandiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 861–866. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v4i4.858>
- Wulandari, Eka. (2022). Pemanfaatan PowerPoint Interaktif sebagai Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 26–31.